

Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Retno Aliya Permata Sukma¹ Mimin Sundari Nasution²

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: retnoaliya@gmail.com¹

Abstrak

Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru memiliki tanggung jawab dalam pengembangan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru. Sudah adanya beberapa kegiatan yang digalakkan namun masih ditemukannya permasalahan UMKM. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam pengembangan UMKM dari mencari permasalahan, membuat kebijakan, dan usaha yang sudah diterapkan, serta faktor penghambat dalam pengembangan UMKM. Penelitian ini menggunakan teori Richard Rumelt 2011 mengenai strategi pengembangan yang baik itu mengandung tiga elemen yaitu diagnosis masalah, kebijakan panduan, dan tindakan yang koheren. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam pengembangan UMKM tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari tiga indikator yaitu diagnosis situasi, kebijakan panduan, dan tindakan yang koheren tidak semua berjalan dengan baik yaitu dari mendiagnosis situasi yang kurang tepat, membuat kebijakan panduan yang tidak sesuai, namun tindakan yang koheren yang dilakukan Dinas sudah berjalan, serta faktor penghambat dari pengembangan UMKM yaitu Dinas kurang tepat membuat kegiatan untuk pelaku UMKM, dan pelaku UMKM yang tidak mau di data.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Usaha Mikro Kecil Menengah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu inisiatif pemerintah untuk mendukung koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (UU CK). Berbagai hal diharapkan pemerintah dapat diwujudkan melalui UU CK, khususnya klaster koperasi dan UMKM, termasuk kemudahan perizinan berusaha dan sertifikasi bagi koperasi dan UMKM. Salah satu penopang utama perekonomian bangsa adalah UMKM. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, yaitu sebesar 61,79% dari keseluruhan PDB negara pada tahun 2020 atau setara dengan Rp 8.500 triliun. Dalam perekonomian nasional, UMKM memegang peranan penting dan strategis. Karena maraknya UMKM, permasalahan ini sangat mungkin terjadi. Menurut Rudjito (2003), UMKM merupakan perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi jumlah lapangan kerja yang dihasilkan maupun jumlah usaha yang dimilikinya. Salah satu sektor usaha yang dapat tumbuh dan tetap stabil dalam perekonomian nasional adalah sektor UMKM.

UMKM adalah tempat yang cocok untuk pengembangan lapangan kerja terencana oleh sektor publik, sektor swasta, dan pelaku usaha mandiri. Salah satu upaya masyarakat untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menurunkan angka pengangguran adalah dengan mendukung UMKM yang padat karya dan menggunakan teknologi dasar. Oleh karena itu, pemerintah harus menggunakan pemikiran orisinal dalam menyusun kebijakan dan program yang menyasar UMKM. Pemerintah kini harus mempertimbangkan pendekatan apa

yang terbaik untuk mengembangkan UMKM, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Salah satu tempat yang memiliki UMKM adalah Kota Pekanbaru. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kota Pekanbaru membidangi segala hal yang berkaitan dengan UMKM di kota tersebut. Dinas tidak hanya berwenang mengelola koperasi di Kota Pekanbaru, namun juga berwenang mengelola UMKM.

Setiap kecamatan di Kota Pekanbaru memiliki pelaku UMKM yang jumlahnya sangat banyak. Terdapat beberapa industri UMKM seperti yang mengolah makanan atau minuman, perdagangan, jasa, kerajinan tangan, konveksi dan *fashion*, perikanan, pertanian, perkebunan dan kehutanan, peternakan, inventif dan kreatif, serta kerajinan tangan. Di Kota Pekanbaru, pelaku UMKM mendominasi industri makanan dan minuman olahan. Kecamatan dengan UMKM terbanyak adalah Kecamatan Tampan yang berjumlah 4.688 pelaku, dan yang paling sedikit jumlah UMKM nya adalah Kecamatan Sail yang berjumlah 609 pelaku. Total pelaku UMKM di Kota Pekanbaru berjumlah 26.401 orang. Pada tanggal 3 Oktober 1979, didirikan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kota Pekanbaru sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi Perdagangan Nomor, 598/KP/X/1979. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dilantik pada tanggal 3 Januari 1981. Pada tanggal 10 April 1980, secara formal, Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru didirikan sesuai dengan Keputusan Menteri Perdagangan dan Koperasi Nomor 124 /KP/IV/1980. Kepala Dinas yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Jenderal membawahi Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru yang merupakan komponen penyelenggaraan otonomi daerah di bidang koperasi dan UKM. Tujuan Dinas Koperasi dan UKM adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi padat modal di tiga bidang penting yaitu jasa, perdagangan, dan industri (pengolahan dan produksi). Visinya adalah mewujudkan Pekanbaru Smart City Madani.

Tugas pokok dan tanggung jawab koperasi UKM Kota Pekanbaru, khususnya sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2008 tentang Penetapan Susunan Organisasi, Kedudukan, dan Tanggung Jawab Pokok Jabatan di Lingkungan Pemerintahan Kota Pekanbaru, yang menyatakan: "Melaksanakan beberapa urusan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru di bidang koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah". Selain itu, sesuai dengan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 17 Tahun 2008, yang mengatur secara spesifik mengenai tanggung jawab, peran, dan tata kerja departemen di bawah Pemerintah Kota Pekanbaru. Berikut tanggung jawab khusus Kepala Dinas koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah: Menyusun kebijakan teknis bagi koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah. Koordinasi urusan pemerintahan dan pelayanan pada koperasi, usaha kecil dan menengah Pembinaan dan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah. Memberikan arahan dan melaksanakan kegiatan di bidang koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah. Unit pelaksana teknis Pelayanan Penunjang sesuai dengan tanggung jawabnya Melaksanakan urusan administrasi formal. Menyelesaikan setiap pekerjaan tambahan yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tanggung jawab dan perannya.

Dalam melaksanakan tugas khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 413, Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyelenggarakan tugas sebagai berikut: Penyusunan kebijakan teknis bagi koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah, Eksekusi kebijakan publik dan operasional pemerintahan, Pembuatan, pemantauan, dan penilaian rencana kerja, Pendampingan dan pemberian informasi, Pelaksana urusan administrasi pelayanan dan pelaksanaan tugas, Dinas Koperasi merupakan pemain kunci dalam kampanye untuk memajukan koperasi karena merupakan organisasi pemerintah yang dipercaya untuk mengelola koperasi. Oleh karena itu, Dinas Koperasi harus bekerja dengan baik dalam melaksanakan program pengembangan koperasi.

Dalam UMKM sendiri, Dinas Koperasi dan UKM mempunyai batasan sebagai berikut: Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan memantau Program Rencana dan Operasional Pembinaan UMKM. Mengkoordinasikan, menggabungkan, dan mendiskusikan penyusunan pedoman penyuluhan mengenai Kelembagaan dan usaha berdasarkan petunjuk yang telah tercatat. Mengorganisir, mengkoordinasikan, dan merenungkan satu topik pelaksanaan perkembangan kelembagaan dan usaha UMKM. Mengkoordinasikan, menggabungkan, dan merenungkan penyusunan laporan dan penyajian perangkaan UMKM. Mengkoordinasikan, mengintegrasikan, dan merenungkan evaluasi hasil telaahan permohonan bantuan bagi pengembang usaha UMKM. Mengkoordinasikan, menggabungkan, dan merenungkan serta memberikan petunjuk teknis pelaksanaan tugas ke pihak lain. Mengkoordinasikan, mengkoordinasikan, dan merenungkan pelaksanaan tarik tambang Bidang UMKM. Mengkoordinasikan, menggabungkan, dan merenungkan serta melaksanakan aspek teknis pelaksanaan tugas bagi penerima manfaat. Mengkoordinasikan, menggabungkan, dan merenungkan pelaksanaan tugas bidang UMKM. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tugas khusus sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah meliputi: Bagian Pembinaan dan Pengembangan UMKM, Bagian Promosi dan Investasi UMKM, Bagian Pembangunan Sarana dan Prasarana UMKM. Masing-masing bagian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 436 ayat (1) dijalankan oleh seorang Kepala Bagian yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sasaran ataupun fokus utama yaitu terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah yang terdapat di Kota Pekanbaru. Berbagai macam program dan kegiatan tahun 2018-2022 yang ditetapkan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam membina dan mengembangkan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang terdapat di Kota Pekanbaru. Pada renstra Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru hasil evaluasi pemberdayaan dan pembinaan UMKM Kota Pekanbaru dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2017-2022 masih ditemukan permasalahan UMKM yang belum tuntas yaitu:

1. Pelaku UMKM seharusnya dapat meningkatkan kualitas produk dan mengembangkan usahanya, mempunyai pembukuan dalam mengelola produksi, namun kualitas Sumber Daya Manusia UMKM Kota Pekanbaru masih kurang.
2. Dalam membuka usaha diperlukan modal yang banyak, seperti modal untuk biaya operasional, investasi, dan modal kerja untuk menentukan harga jual dan laba yang didapatkan, namun ternyata kurangnya permodalan masih dirasakan UMKM untuk mengembangkan usahanya.
3. Pelaku UMKM harus dapat menghasilkan produk yang dapat bersaing dengan produk dari daerah lain maupun produk impor di era perdagangan bebas, namun produk pelaku UMKM mengalami lemahnya daya saing produk dibandingkan dengan produk Impor.
4. Inovasi dan adopsi teknologi informasi dan teknologi tepat guna pengembangan desain produk UMKM yang berdampak pada diversifikasi produk masih rendah.
5. Produk UMKM yang dapat dipasarkan melalui jaringan pemasaran UMKM dan kemitraan sangat tergantung dengan kualitas produk yang dihasilkan, namun beberapa pelaku UMKM belum dapat memenuhi standar kualitas produk untuk dipasarkan.
6. Pelaku UMKM yang mendapatkan pembinaan adalah pelaku yang terdata di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. Banyak pelaku UMKM yang baru memulai usahanya, namun belum terdata di pemerintahan sehingga mereka belum mendapatkan perizinan
7. Produk UMKM dapat dibilang belum sesuai dengan standar kualitas sehingga belum diterimanya produk UMKM skala mikro sektor industry pengolahan dengan hasil makanan dan minuman di pasar modern.

8. Untuk mendapatkan perizinan para pelaku harus sesuai dengan standar kualitas produk, tapi masih ditemukan lemahnya pemahaman dan kemandirian UMKM terhadap perizinan.

Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru Tahun 2017–2022 yang akan dilaksanakan yaitu tingkatkan integrasi dan sinkronisasi perencanaan kegiatan, tingkatkan kualitas pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan, tingkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, memuat tujuan penumbuhan UMKM sebagai wujud program urusan pemerintahan di bidang Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM). Program pengembangan UMKM Kota Pekanbaru menjadi salah satu inisiatifnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan proporsi UMKM melalui kegiatan termasuk pertumbuhan usaha mikro dengan fokus perluasan cakupan usaha mikro menjadi usaha kecil. Fokus utama kegiatan ini adalah pengumpulan data mengenai potensi dan pertumbuhan usaha mikro, serta membantu mereka bertransisi menjadi usaha kecil dengan membantu mereka dalam bidang pemasaran, sumber daya manusia, manufaktur dan pengolahan, serta desain dan teknologi. Indikator kinerja yang ingin tercapai yaitu persentase UMKM naik kelas produksi dan pengolahan pemasaran, SDM, serta Desain.

Dinas Koperasi dan UKM telah mengambil rencana perluasan UMKM di Kota Pekanbaru yang meliputi pemberian pelatihan dan bantuan kepada Usaha Mikro atau yang dikenal dengan BPUM dengan tujuan agar para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya. Pelaku UMKM yang sudah terdaftar dan terdokumentasi di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru adalah mereka yang mendapat pelatihan dan pendampingan. Berikut komponen kegiatan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru untuk pengembangan kegiatan: Pelatihan Keterampilan, Pelatihan keterampilan yang diberikan yaitu pelatihan seperti tata boga dan menjahit bagi pelaku UMKM yang dilaksanakan sebanyak 3 angkatan yaitu 60 orang, satu angkatannya 20 orang, dalam satu angkatan diberikan pelatihan selama tujuh hari dengan hasil yang didapatkan yaitu pelaku UMKM dapat menghasilkan satu baju, Pelatihan digital akademik yaitu pelatihan pemasaran produk pelaku UMKM internet, strategi pemasaran, dan lain-lain dengan melihat perkembangan zaman. Memberikan bantuan-bantuan yang diberikan pemerintah kepada pelaku UMKM yaitu pembagian *container boat*. Tujuan di berikannya bantuan *container boat* ini agar ada *feedback* untuk pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan sehingga mereka dapat membuka usaha seperti berjualan makanan atau pun produk lainnya. Sudah ada sekitar 32 *container boat* dibagikan yang dilaksanakan di Bukit Raya dan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru juga menggalakkan acara bazar UMKM yang dilaksanakan di Mal SKA Pekanbaru pada bulan Juni 2022. Kegiatan ini dimaksud agar UMKM yang berada di Kota Pekanbaru dapat mempromosikan atau memperkenalkan produk-produk olahan yang mereka miliki. Pameran produk unggulan UMKM adalah event berkelanjutan dan rencananya akan terus digalakkan diwaktu mendatang. Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru juga mendorong para pelaku UMKM untuk melengkapi standar label dan kelengkapan izin. Karena beberapa pelaku UMKM yang mengikuti event masih ada yang belum memiliki standar label serta kelengkapan izin menjalankan usaha. Agar pelaku UMKM yang berada di Kota Pekanbaru tiap tahun nya mengalami peningkatan.

Dari permasalahan UMKM yang masih muncul dan beberapa kegiatan yang telah dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru penulis melihat bahwa beberapa kegiatan yang digalakkan Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru belum tepat, seperti kegiatan pelatihan keterampilan menjahit, tujuan Dinas dalam memberikan pelatihan menjahit ini agar pelaku UMKM dapat memiliki keterampilan dalam menjahit dan dapat membuka usaha. Kegiatan ini kurang tepat karena perkembangan zaman saat ini dalam dunia konveksi sudah

menggunakan teknologi mesin canggih dalam membuat baju yaitu tanpa campur tangan manusia secara langsung dan tidak semua pelaku UMKM bisa dalam hal menjahit, memerlukan waktu yang lama untuk mahir dalam menjahit pakaian. Sehingga beberapa dari pelaku UMKM hanya mengikuti pelatihan menjahit tersebut dan tidak membuka usaha sesuai dengan pelatihan yang telah di dapatkan. Bantuan yang diberikan Dinas Koperasi dan UMKM kepada pelaku UMKM berupa pembagian *countainer box* dirasakan kurang tepat untuk beberapa pelaku UMKM karena permasalahan UMKM yang tidak melanjutkan usahanya karena modal awal berupa dana mereka untuk memulai kembali usahanya tidak ada sehingga sebenarnya *countainer box* tidak terlalu mereka perlukan dibandingkan dengan modal dana untuk membeli bahan ataupun alat dalam membuka kembali usaha mereka.

Kegiatan pelatihan pemasaran melalui internet dirasakan cukup baik, tetapi beberapa pelaku UMKM tidak dapat menerapkan pelatihan pemasaran melalui internet yang digalakkan. Ada beberapa penyebabnya yaitu, tidak semua pelaku UMKM memiliki handphone yang dapat menggunakan internet, membuka usaha kembali karena seperti yang terjadi pelaku yang mengalami penurunan ekonomi ataupun yang baru ingin membuka usahanya belum memiliki produk yang sesuai dengan ketentuan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam memasarkan produk yang dimiliki, seperti keizinan label, sertifikat halal dan lain-lain, sedangkan mereka belum memiliki produk yang layak untuk dipasarkan melalui internet dan mereka juga tidak memiliki handphone yang sesuai untuk dapat menggunakan internet. UMKM terbagi menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah: usaha mikro yaitu usaha produktif milik seseorang atau badan usaha perseorangan yang memenuhi persyaratan usaha mikro sebagaimana ditentukan dalam Undang-undang ini disebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri dan dilakukan oleh orang atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha lain yang dimiliki, dikendalikan, atau diintegrasikan dengannya secara langsung atau tidak langsung. Usaha menengah atau besar yang mematuhi definisi undang-undang tentang usaha kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang korporasi, yang dimiliki, dikuasai, atau bergabung baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang mempunyai kekayaan bersih, hasil penjualan bersih atau tahunan sebagaimana ditentukan dalam Undang-undang ini dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang korporasi.

Tahun 2017-2022 jumlah Usaha Mikro mengalami peningkatan, tetapi jumlah Usaha Kecil tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Berdasarkan persentasi jumlah Usaha Kecil dari tahun ke tahun yang menurun dapat disimpulkan bahwa program pengembangan UMKM dalam mewujudkan peningkatan skala atau pengembangan Usaha Mikro menjadi Usaha Kecil belum sepenuhnya tercapai dengan tujuan program ataupun kegiatan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam mewujudkan persentase UMKM naik kelas. Para pelaku Usaha Kecil tahun 2019-2021 mengalami penurunan karena pada tahun itu munculnya wabah penyakit Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang dapat menular, untuk mencegah penularan penyakit tersebut pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing*. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk mengurangi aktivitas diluar ruangan. Dengan adanya kebijakan tersebut berpengaruh terhadap berbagai bidang sektor di Indonesia. Salah satunya pada sektor ekonomi khususnya UMKM. Pelaku UMKM yang paling merasakan dampak adanya Covid-19 adalah pelaku Usaha Kecil. Pelaku Usaha Kecil banyak yang bangkrut tidak dapat melanjutkan usahanya karena tidak ada pemasukan di masa pandemi tersebut. Sehingga mereka tidak dapat melanjutkan usahanya.

Dari permasalahan dan isu-isu UMKM serta kegiatan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru untuk pengembangan UMKM maka penelitian ini berfokus pada yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru untuk mengembangkan UMKM dengan judul “Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam mengembangkan UMKM dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat strategi yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam mengembangkan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Yang mana merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Buku Emzir 2018 (Prof. Dr. Emzir 2018) yang berjudul Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data, menjelaskan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah data yang dikumpulkan dengan bentuk kata-kata atau gambar, dengan hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan yang menjelaskan suatu penelitian. Menurut Nazir 2014:43 dalam (Putri 2021) Metode deskriptif adalah digunakan untuk menyelidiki status sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode penelitian menurut Sugiyono 2017:3 (Pratama, 2019) adalah Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang sudah ditentukan. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dari beberapa uraian diatas, peneliti menginterpretasikan bahwa studi kasus dalam penelitian kualitatif merupakan cara atau metode yang sesuai untuk menjawab fenomena suatu permasalahan penelitian lebih mendalam terhadap suatu objek penelitian. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu penulis ingin meneliti bagaimana strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru.

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian akan dilakukan. Tempat dimana mendapatkan informasi maupun data sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah di Kantor Dinas Koperasi dan UKM yang terdapat di Jalan Abdul Rahman Hamid, Kelurahan Tuah Negeri, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena data yang diperlukan dan informan penelitian yang diperlukan berada pada kantor Dinas tersebut. Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005:171-172), informan penelitian ini meliputi tiga macam (Ekonomi, Manajemen, and Ratulangi 2019) yaitu: Informan kunci (key informan), maksudnya mereka yang memahami dan memiliki berbagai jenis informasi penting yang diperlukan untuk penelitian. Informan utama, maksudnya mereka yang secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan, maksudnya orang-orang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi meskipun mereka tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut sugiyono dalam (Suwandana 2017) Purposive

sampling adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang didasarkan pada beberapa standar pertimbangan.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti ingin mengambil data dari orang atau narasumber yang paling mengetahui masalah yang akan diteliti. Penggunaan purposive sampling bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana Strategi pengembangan UMKM yang terdapat di Kota Pekanbaru yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. Adapun informan-informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Subbag umum, Jabatan Fungsional Fasilitasi, Pengawasan dan Pengembangan Kapasitas, Jabatan Fungsional Bidang Promosi, pengembangan usaha dan sarana prasarana dan Pelaku UMKM Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara. Menurut Sugiyono 2016 dalam (Pratiwi 2017), Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga menghasilkan arti. Dari pengertian wawancara menurut para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa wawancara adalah pengumpulan data dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung antar penulis dengan pihak yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti yaitu strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam mengembangkan UMKM yang berada di Kota Pekanbaru. Peneliti juga menggunakan alat bantu saat melakukan wawancara, alat bantu yang digunakan adalah seperti catatan, perekaman video atau perekaman suara.
2. Observasi. Menurut (Hasanah 2017) Salah satu metode pengumpulan data yang sangat kuat secara metodologis adalah metode observasi. Metode ini bukan hanya proses pengamatan dan pencatatan, tetapi juga membantu kita memahami dunia sekitar. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan di lapangan mengenai upaya yang terjadi dan kondisi yang sebenarnya berdasarkan strategi yang dibuat Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru yang berfokus pada pengembangan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Pekanbaru.
3. Dokumentasi. Menurut Fuad & Sapto 2013 dalam (Yusra, Zulkarnain, and Sofino 2021), Salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian adalah dokumentasi, yang didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan tertulis yang dipelajari peneliti. Peneliti menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai bukti lain bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian secara langsung ke lapangan tanpa merekayasa penelitian. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data-data yang diberikan oleh Dinas dan Instansi yang terkait di dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa informasi mengenai penerapan strategi pengembangan UKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM di Kota Pekanbaru. Peneliti menggunakan teori menurut Richard Rumlet dalam bukunya yang berjudul "*Good Strategi Bad Strategi*" yang menyatakan bahwa strategi pengembangan yang baik itu mengandung tiga elemen yaitu diagnosis situasi, kebijakan panduan, dan tindakan yang koheren, antara lain: Diagnosis Situasi, diagnosis situasi sama dimulai dengan pertanyaan tentang suatu masalah. Langkah diagnosis adalah mencari tahu tentang masalah. Diagnosis menyebutkan atau mengklasifikasikan situasi, menghubungkan fakta ke dalam pola dan menyarankan agar lebih

banyak perhatian diberikan pada beberapa masalah. Panduan Kebijakan, setelah mendiagnosis masalah langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan dengan mencari tahu cara memperbaiki masalah. Kebijakan panduan menguraikan pendekatan keseluruhan untuk mengatasi hambatan yang disorot oleh diagnosis. Dapat dimulai mengembangkan rencana tindakan dengan menuliskan pernyataan misi dan serangkaian langkah yang dapat ditindaklanjuti yang akan membantu dalam mewujudkan tujuan yang dibuat. Tindakan Yang Koheren, tindakan yang koheren adalah fase akhir dalam strategi pengembangan yang baik, yaitu upaya mempraktekkan langkah-langkah yang dapat ditindaklanjuti setelah menentukan panduan kebijakan. Penting untuk membuatnya jelas, koheren, dan sesuai merek. Langkah yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan rencana tindakan atau diagnosis masalah. Ketiga Unsur tersebut menjadi indikator dalam melihat penerapan strategi pengembangan UKM yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM di Kota Pekanbaru.

Diagnosis Situasi

Dimana langkah diagnosis situasi adalah mencari tahu tentang masalah. Diagnosis menyebutkan atau mengklasifikasikan situasi, menghubungkan fakta ke dalam pola dan menyarankan agar lebih banyak perhatian diberikan pada beberapa masalah. Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru mencari tahu permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dengan cara turun kelapangan untuk langsung mengetahui apa yang dibutuhkan pelaku UMKM. Tugas Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru mencari tahu apa penyebab permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM, yang selanjutnya akan ditentukan langkah-langkah apa yang baik untuk membantu Pelaku UMKM mengatasi permasalahan tersebut.

Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru mencari tahu permasalahan yang akan diselesaikan kembali berdasarkan hasil evaluasi pemberdayaan dan pembinaan Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dalam kurun waktu lima tahun masih ditemukannya permasalahan UMKM yang belum tuntas, yaitu: Rendahnya kualitas SDM UMKM, masih banyak yang belum mempunyai pandangan yang luas dan modern khususnya dalam hal meningkatkan kualitas produk serta pengembangan usahanya sehingga memerlukan dorongan dan fasilitasi dari pemerintah yang berupa diklat teknis maupun manajemen. Kurangnya permodalan masih dirasakan UMKM untuk mengembangkan usahanya, sehingga suntikan dana baik melalui perbankan maupun bantuan pemerintah masih sangat diharapkan. Era perdagangan bebas menyebabkan lemahnya daya saing produk UMKM dibandingkan produk impor. Terbatasnya akses pemasaran, aringan pemasaran UMKM masih terbatas dan sangat tergantung dengan kualitas produk yang dihasilkan. Masih lemahnya pemahaman dan kemandirian UMKM terhadap perizinan. Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru juga melihat permasalahan pelaku UMKM melalui pengaduan-pengaduan yang didapatkan dari pelaku UMKM itu sendiri. Dari permasalahan tersebut Dinas mengarahkan sesuai dengan bidang yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan dan apa yang dibutuhkan pelaku UMKM, misalnya tentang perizinan maka diarahkan ke bidang kelembagaan, terkait promosi dan pemasaran diarahkan ke bidang promosi serta terkait pelatihan diarahkan ke bidang fasilitasi.

Pusat pengaduan tersebut memang dapat di akses pelaku UMKM untuk menjelaskan permasalahan usaha yang mereka alami dan sudah ada pelaku UMKM yang melakukan pengaduan kepada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan yang didapatkan peneliti mengenai diagnosis situasi tersebut bahwa upaya yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam mencari permasalahan UMKM belum dilaksanakan dengan baik, Dinas hanya melihat dan mengetahui permasalahan dari pengaduan yang didapatkan pelaku UMKM, dimana tidak semua pelaku UMKM yang melakukan pengaduan tersebut sehingga tidak semua permasalahan UMKM dapat diketahui Dinas. Dinas hanya mengetahui dan membantu pelaku UMKM yang melakukan pengaduan

kepada Dinas. Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru juga membuat hasil evaluasi pengembangan UMKM yang belum tuntas berdasarkan pengaduan yang didapatkan dari pelaku UMKM. Berdasarkan hal tersebut Dinas membuat kegiatan yang kurang tepat.

Kebijakan Panduan

Setelah mendiagnosis masalah langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan dengan mencari tahu cara memperbaiki masalah. Kebijakan panduan menguraikan pendekatan keseluruhan untuk mengatasi hambatan yang disorot oleh diagnosis. Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dapat memulai dengan mengembangkan rencana tindakan dengan menuliskan pernyataan misi dan serangkaian langkah-langkah dengan membuat pelatihan ataupun pembinaan kepada pelaku UMKM sesuai dengan apa yang dibutuhkan pelaku UMKM untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan yang dapat ditindaklanjuti. Dinas koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dapat membuat panduan tertulis mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan dengan menentukan pembagian tugas serta waktu untuk menjalankan pelatihan atau pembinaan kepada pelaku UMKM. Dinas Koperasi dan UKM strategi dalam rencana tindakan setelah dilakukan diagnosis membuat beberapa pelatihan dan pembinaan. Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan yaitu pelatihan menjahit, pelatihan tataboga, pelatihan digital marketing serta Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru juga membantu Pelaku UMKM dalam hal perizinan usaha mereka. Jadwal pelaksanaan kegiatan juga disusun Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru untuk dapat melaksanakan kegiatan kepada pelaku UMKM.

Tindakan yang Koheren

Tindakan koheren adalah fase akhir dalam strategi pengembangan yang baik, yaitu upaya mempraktekkan langkah-langkah yang dapat ditindaklanjuti setelah menentukan panduan kebijakan. Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dapat melaksanakan atau mengimplementasi pelatihan ataupun pembinaan untuk pelaku UMKM yang sudah dibuat tadi berdasarkan langkah-langkahnya dan sesuai waktu yang telah ditentukan. Sehingga dengan ditindaklanjutinya upaya tersebut dapat membantu UMKM dalam mengatasi permasalahan mereka dan membantu pelaku UMKM mengembangkan usahanya, sehingga tujuan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam mengembangkan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru tercapai. Kebijakan panduan yang dibuat berupa kegiatan pelatihan sudah dilakukan. Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru juga memantau pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut berguna dan memberikan dampak yang baik. Cara yang dilakukan yaitu memantau melalui grup whatsapp yang dibuat berdasarkan kegiatan usaha yang diikuti, dimana mereka yang sudah mengikuti pelatihan harus dapat menghasilkan satu produk dan memasarkan produknya melalui grup *whatsapp* yang ada, pelaku UMKM juga dapat memasarkan produknya melalui program jual beli produk dan melalui program tersebut ada data pelaku UMKM serta Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dapat mengontrol pengembangan usaha dari hasil produk yang di miliki pelaku UMKM. Selain kegiatan pelatihan, Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru juga melakukan kegiatan pembinaan dan kegiatan bazar. Berikut penulis uraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru untuk pengembangan UMKM Kota Pekanbaru:

1. Pelatihan menjahit. Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru menggelar pelatihan untuk pelaku UMKM, yang dilaksanakan di Jalan Akasia – Jalan Iman Munandar, Kota Pekanbaru. Pelatihan diikuti sebanyak 60 orang, dengan satu angkatan berjumlah 20 orang.

2. Pelatihan tata boga. Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru menggelar pelatihan tata boga untuk pelaku UMKM. Pelatihan tataboga diikuti 5 angkatan, dengan 30 orang dalam satu angkatan.
3. Pembagian *box container*. Dinas koperasi dan UKM Kota Pekanbaru bersama Pemerintah Kota Pekanbaru membagikan *box container* kepada pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Bukit Raya dan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Ada sekitar 32 *box container* dibagikan kepada Pelaku UMKM.
4. Pelatihan digital *marketing*. Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru menggelar pelatihan digital marketing untuk pelaku UMKM Kota Pekanbaru di salah satu hotel di Pekanbaru yaitu Hotel Grand Zuri. Jumlah pelaku UMKM sebanyak 1000 pelaku UMKM, dengan satu angkatan sebanyak 100 orang.
5. Pelatihan kewirausahaan. Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru menggelar pelatihan kewirausahaan unruk pelaku UMKM Kota Pekanbaru. Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan di Hotel Jatra. Pelatihan kewirausahaan ini diikuti 32 pelaku UMKM Kota Pekanbaru yang telah memiliki izin usaha. Kegiatan ini diharapkan agar pelaku UMKM lebih semangat untuk mengembangkan usaha mereka masing-masing
6. Pameran bazar. Dinas koperasi dan UKM Kota Pekanbaru menggalakkan bazar untuk pelaku UMKM mempromosikan hasil produk buatan mereka sendiri. Pameran bazar diadakan di salah satu pusat perbelanjaan di Kota Pekanbaru, yaitu Mal SKA Pekanbaru. Pameran bazar ini berlangsung selama 4 hari, diikuti sebanyak 40 stand UMKM Kota Pekanbaru. Sebanyak 30 UMKM binaan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru yang mengikuti pameran bazar.
7. Subsidi Bunga. Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru membantu pelaku UMKM untuk mendapatkan subsidi bunga bekerjasama dengan Bank Pekanbaru, PT. BPR Pekanbaru Madani (Perseroda). Dasar bantuan ini adalah Perwako Nomor 104 Tahun 2022 tanggal 14 Desember 2022 tentang tata cara pemberian subsidi bunga pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru Madani (Perseroda) untuk pelaku usaha mikro. Maksud bantuan ini adalah untuk mendukung pelaksanaan program pemulihan ekonomi melalui pelaku usaha mikro.

Sasaran dari bantuan subsidi bunga ini adalah pelaku usaha mikro terdata di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. Besaran subsidi yang didapatkan yaitu sebesar 9% (Sembilan persen) dari total 12% (duabelas persen) bunga dan pinjaman maksimal sebesar 15 Juta dalam jangka waktu 12 (dua belas) Bulan. Dapat disimpulkan kegiatan yang dibuat Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru berupa pelatihan menjahit, tataboga, kewirausahaan, digital marketing dan pembinaan perizinan usaha, serta bantuan dan kegiatan bazar sudah dijalankan dan pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut merasa terbantu dalam mengembangkan usahanya, namun memang tidak semua pelaku UMKM mengikuti pelatihan yang digalakkan, karena mereka merasa kegiatan tersebut tidak sesuai dengan bidang usaha yang mereka tekuni. Pelaku UMKM juga tidak membutuhkan pelatihan yang digalakkan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru.

Faktor Penghambat Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

1. Dinas tidak dapat menentukan kegiatan yang tepat untuk pelaku UMKM. Menentukan kegiatan yang diadakan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung penerapan strategi pengembangan, dengan menentukan kegiatan yang tepat untuk pelaku UMKM maka pelaku UMKM mau mengikuti kegiatan yang diadakan dan strategi Dinas dalam

mengembangkan UMKM dapat berjalan dengan baik. Di dalam penelitian ini peneliti menemukan salah satu faktor penghambat Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam melakukan pengembangan UMKM.

2. Pelaku UMKM yang tidak mau di data oleh dinas. Dinas koperasi dan UKM Kota Pekanbaru memerlukan data pelaku UMKM agar dapat mengetahui usaha yang mereka jalani dan mengetahui pengembangan UMKM yang berada di Kota Pekanbaru. Di Kota Pekanbaru masih banyak ditemukan UMKM yang tidak terdata. dalam penelitian ini penlitri menemukan salah satu faktor penghambat eksternal pengembangan UMKM yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. Salah satu faktor penghambat dari eksternal mengenai pengembangan UMKM yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru yaitu masih adanya pelaku UMKM yang tidak mau di data. Pelaku UMKM yang tidak mau didata karena mereka takut jika di data akan dikenakan pajak. Dari dinas sendiri UMKM yang dikenakan pajak adalah UMKM yang memiliki usaha dengan omset diatas 10 juta. Dengan masih adanya pelaku UMKM yang tidak terdata menyebabkan Dinas kesulitan dalam mengetahui pengembangan UMKM dan kesulitan dalam menentukan jumlah UMKM yang ada di Kota Pekanbaru. Dari permasalahan tersebut juga peneliti menemukan kekurangan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, yaitu kurangnya sosialisasi mengenai perizinan usaha untuk pelaku UMKM. Maka dari itu dibutuhkan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai perizinan agar pemikiran UMKM mengenai perizinan lebih di mengerti dan mereka mau mengurus perizinan dan di data oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru.

KESIMPULAN

Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam mengembangkan UMKM dapat diketahui dari tiga indikator yaitu diagnosis situasi, kebijakan panduan, dan tindakan yang koheren tidak semua berjalan baik yaitu dari mendiagnosis situasi yang kurang tepat, membuat kebijakan panduan yang tidak sesuai, namun tindakan yang koheren yang dilakukan Dinas sudah berjalan baik. Diagnosis situasi yang dilakukan dinas dalam mencari tahu permasalahan UMKM kurang dilakukan, dinas hanya melihat sebagian permasalahan yang dihadapi UMKM. Kebijakan panduan yang dijalankan dinas juga kurang karena kegiatan-kegiatan yang digalakkan dirasakan kurang tepat karena tidak semua pelaku UMKM dapat mengikuti pelatihan yang digalakkan. Namun memang tindakan koheren yang dilakukan dinas dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dibuat sudah berjalan baik. Dinas sudah menjalankan kegiatan yang ditentukan untuk membantu pelaku UMKM menjalankan usahanya dan dengan tujuan mencapai pengembangan UMKM Kota Pekanbaru. Faktor penghambat Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dalam mengembangkan UMKM yaitu, Menentukan kegiatan yang tepat untuk pengembangan UMKM agar seluruh pelaku UMKM di Kota Pekanbaru mau mengikuti kegiatan yang digalakkan. Dan juga pelaku UMKM yang tidak mau di data yang menyebabkan dinas kesulitan mendata jumlah pelaku UMKM dan mengetahui pengembangan UMKM.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka penulis mrmberikan saran terkait Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan UMKM sebagai berikut: Sebaiknya Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru membuat penelitian khusus yang berfokus pada permasalahan UMKM, sehingga Dinas dapat lebih tau permasalahan apa sebenarnya yang dihadapi UMKM dan mengetahui apa kebutuhan yang sebenarnya yang diperlukan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru. Perlu ditinjau kembali kepada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru mengenai pelatihan apa yang lebih di butuhkan UMKM sehingga dapat diikuti seluruh pelaku UMKM yang ada di Kota Pekanbaru. Perlu adanya sosialisasi dari

Dinas untuk Pelaku UMKM mengenai perizinan usaha agar pelaku UMKM mau terdata dan memiliki usaha izin. Bagi pelaku UMKM Kota Pekanbaru agar dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang digalakkan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru agar dapat mengetahui bagaimana dapat mengembangkan usahanya dan memajukan perekonomian Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Atsna Himmatul. 2022. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 3(1): 64–72.
- Amelia, Erna Okta, Joko Pramono, and Damayanti Suhita. 2022. "Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta Di Masa Pandemi Covid-19." *Ilmu Administrasi Publik (JIAP)* 7 (1) 2022(December): 66–76.
- Asriansyah, Muhammad Faniawan. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Informasi Akuntansi Pada Umkm Pempek (Kajian Pada Umkm Pempek Di Kawasan Pasar 26 Ilir Kota Palembang)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 00: 10–43.
- Burnette, Alyssa. 2021. *Summary of "Good Strategy, Bad Strategy" by Richard Rumelt.*
- Ekonomi, Fakultas, Jurusan Manajemen, and Universitas Sam Ratulangi. 2019. "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7(1): 671–80.
- Engel. 2017. "Teori Pengembangan." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*: 11–23.
- Fatmawati, Ahmad Harakan, and Hardianto Hawing. 2021. "Strategi Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Permandian Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang." *Kybernology : Journal of Government Studies* 1(1): 1–15.
- Febriansyah, Angky. 2017. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung." *Jurnal Riset Akuntansi* 8(2).
- Gürbilek, Nurdan. 2015. "Definisi Pengembangan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2): 157–72. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8(1): 21.
- Juliansyah, Eris. 2017. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ekonomak* 3(2): 19–37.
- Mikro, Usaha, and Usaha Kecil. 2021. "Data Kergaan Umkm." (1).
- MPriadi, Martha Purnama, Ina Ratnamasih. 2018. "Implementasi Human Capital Pada PT. Telkom Indonesia Kantor Wilayah Usaha Telekomunikasi Bandung (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas)." *Telkom Indonesia*: 48–66.
- Nasta'in, M. Novena. 2018. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mi Islamiyah Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung." : 12. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7926/5/BAB II.pdf>.
- Pattisahusiwa, Hafizh Mjahid. 2021. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Dinas Koperasi Kota Makassar." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(2): 19–20.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "(Data Primer Sekunder) Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1(2): 212. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219/179>.

- Prof. Dr. Emzir, M.Pd. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. 6th ed. Depok, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Putri, Sri Rahayu Dwi. 2021. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part (Studi Pada AHASS Setio Motor)." *Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara*: 43–51. <http://repository.stiedewantara.ac.id/1947/5/14>. BAB III.pdf.
- Rahmayani, Amelia, and Aldri Frinaldi. 2022. "Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Padang Dalam Upaya Promosi Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6(2): 3776–82.
- Rizkananta, Falih Aqil. 2020. "Studi Pengaruh Karakteristik Ruang Pasar Tradisional Dan Modern Terhadap Kenyamanan Konsumen Studi Kasus : Pasar Gede Dan Rita Pasaraya Kota Cilacap." *Jurnal Imaji* 9: 671–80.
- Septyana Wati, Daris. 2020. "Strategi Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Di Kabupaten Tulungagung." (1): 1–14.
- Suwandana, I Made Adi. 2017. "Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Koperasi Serba Usaha Dalem Kahyangan Duku Desa Adat Kerobokan Di Kuta Utara, Badung." *Semnas lib Darmajaya* 1(17): 586–600.
- Syeron, Iroth Vivi. 2019. "Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Anali Canvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor." *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*: 9–18.
- Telaumbanua, : Kaminudin. 2018. "Pengertian Strategi Dan Manajemen Strategi Dalam Perusahaan." *jurnal Educatin of Development* 02(2010): 8–24.
- Untoro, Y. a. 2011. "Landasan Teori Strategi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (1990): 9–47. <http://e-journal.uajy.ac.id/1574/3/2EM16271.pdf>.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino. 2021. "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4(1): 15–22.